

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2018.

B. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lain. Karena penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah, maka penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal.¹

C. Variabel-variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai.² Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008, Hlm: 11

² M.kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta, Erlangga, 2003, Hal:41

variabel independent atau variabel terikat dan variabel dependent atau variabel bebas.

1. Variabel Dependent

Variabel dependent yang identik dengan variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan.³ Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.⁴ Data yang digunakan merupakan data pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2018 yang dinyatakan dalam bentuk persen.

Menurut BPS, Indeks Pembangunan Manusia adalah alat ukur capaian manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas

³ Ibid

⁴Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori ekonomi Pembangunan di Indonesia*, Jakarta, Kharisma Putra Utama Offset, 2018, Hal: 41

hidup. Indeks pembangunan manusia di hitung berdasarkan data yang menggambarkan ke empat komponen yaitu: angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angkat melek huruf, rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Sebagai ukuran kualitas hidup, indeks pembangunan manusia di bangun melalui tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang sehat, pengetahuan dan kehidupan layak.⁵

2. Variabel Independent

Variabel independent identik dengan variabel bebas yang biasa dianggap penyebab atau menyebabkan variabel dependent.⁶ Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Indeks Pembangunan Manusia (X1)

Menurut BPS, Indeks Pembangunan Manusia adalah alat ukur capaian manusia berbasis sejumlah komponen dasar

⁵Badan Pusat Statistik (24/01/2020, pukul 15.33)

⁶M.kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Jakarta, Erlangga, 2003,

kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia di hitung berdasarkan data yang menggambarkan ke empat komponen yaitu: angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angkat melek huruf, rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Sebagai ukuran kualitas hidup, indeks pembangunan manusia di bangun melalui tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang sehat, pengetahuan dan kehidupan layak.⁷

b. Tingkat Pengangguran (X2)

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah sosial yang mendasar. Lapangan pekerjaan tidak terbuka luas dan banyak orang sulit mencari pekerjaan. Para pengangguran mengalami penurunan standar hidup, tekanan pribadi dan sering kali kehilangan kesempatan untuk mengembangkan karier.⁸ Data yang digunakan adalah tingkat pengangguran yang dipublikasikan di BPS Provinsi Sumatera

⁷Badan Pusat Statistik (24/01/2020, pukul 15.33)

⁸Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Jakarta, Kencana, 2017, Hal: 13

Selatan dalam tahun 2013-2018 yang diukur dengan satuan persen.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2002), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.⁹ Data sekunder diambil dari Badan Pusat Statistik, Website BPS Sumatera Selatan (<https://sumsel.bps.go.id>).

Jenis data sekunder yang digunakan berbentuk data panel. Data panel adalah kombinasi antara deret waktu (*Time-Series Data*) dan deret lintang (*Cross-Section Data*). Dalam penelitian ini, data deret waktu digunakan pada tahun 2013-2018 sedangkan data deret lintang yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 Kabupaten/Kota di Provinsi

⁹ Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta, Kencana, 2015, Hal:171

Sumatera Selatan. Namun yang akan diolah hanya 15 Kabupaten/Kota dikarenakan Pali dan Muratara wilayah yang tergolong baru.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 3.1

NO	Kabupaten/Kota
1	Ogan Komering Ulu
2	Ogan Komering Ilir
3	Muara Enim
4	Lahat
5	Musi Rawas
6	Musi Banyuasin
7	Banyuasin
8	OKU Selatan
9	OKU Timur
10	Ogan Ilir
11	Empat Lawang
12	Pali

¹⁰Muhajirin Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, Idea Press, 2008, Hal: 113

13	Musi Rawas Utara
14	Palembang
15	Prabumulih
16	Pagaralam
17	Lubuk Linggau

Sumber: Badan Pusat Statistik

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹Data diolah hanya 15 Kabupaten/Kota dikarenakan Pali dan Muratara wilayah yang tergolong baru. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Sampling merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti dengan kriteria tertentu. Untuk menentukan sampling penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Seperti :¹²

- a. Data diolah hanya 15 Kabupaten/Kota dikarenakan Pali dan Muratara wilayah yang tergolong baru.

¹¹Muhajirin Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, Idea Press, 2008, Hal: 114

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 97

- b. Wilayah Pali dan Muratara belum memiliki data olahan perkembangan daerah di Badan Pusat Statistik. Dikarenakan Pali merupakan pemekaran dari Kabupaten Muara Enim dan Muratar merupakan pemekaran dari Musi Rawas.

Tabel 3.2

NO	Kabupaten/Kota
1	Ogan Komering Ulu
2	Ogan Komering Ilir
3	Muara Enim
4	Lahat
5	Musi Rawas
6	Musi Banyuasin
7	Banyuasin
8	OKU Selatan
9	OKU Timur
10	Ogan Ilir
11	Empat Lawang
12	Palembang
13	Prabumulih
14	Pagaralam
15	Lubuk Linggau

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin

diselesaikan. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi data dari sumber-sumber data sekunder yaitu mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap aspek-aspek atau dokumen yang berhubungan dengan objek dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui BPS Provinsi Sumatera Selatan.

Data yang diperoleh dari BPS adalah data tahunan perKabupaten/Kota dalam periode 2013-2018 dalam bentuk satuan pesen di setiap variable yang sudah di olah oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Setelah peneliti telah mengumpulkan semua data, selanjutnya peneliti akan menganalisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Alat yang digunakan dalam pengujian analisis data menggunakan data panel untuk mendapatkan keabsahan data maka digunakan Uji Prasyarat, Uji Asumsi Klasik dan Uji Statiska (Uji Kelayakan Model).

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program *Eviews 9.0 (Ekonometric Views)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan

menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analisis untuk menggambarkan bagaimana pengaruh variabel tersebut.

1. Analisis Data Panel

Analisis data panel adalah sebuah set data yang berisi data sampel individu seperti rumah tangga, perusahaan, kabupaten/kota, dll pada waktu tertentu.¹³ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Dengan karakteristik panel adalah data yang berstruktur urut waktu sekaligus *Cross Section*.¹⁴ Adapun persamaan umum estimasi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Indeks pembangunan manusia

X₁ : Pertumbuhan Ekonomi

X₂ : Tingkat Pengangguran

Menurut Suliyanto (2011), keunggulan penggunaan data panel dibandingkan deret waktu dan deret lintang adalah sebagai berikut :

¹³Ekananda Mahyus, *Analisis Ekonometrika Data Panel*, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2016, Hal: 1

¹⁴ Arifianto M.F, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*, Jakarta, Erlangga, 2010, Hal :148

- a. Data panel mempunyai heterogenitas yang lebih tinggi karena mencakup beberapa objek dan beberapa waktu
- b. Data panel dapat memberikan data yang informatif dan mempunyai tingkat kolinearitas yang rendah
- c. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat di observasi dengan data time series murni

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam penggunaan analisis regresi data panel ada 3 jenis model estimasi yaitu sebagai berikut :

- a. Metode *Pool Last Square* atau *Common Effect Model*

Metode ini dikenal sebagai Common Effect Model (CEM). Pada metode ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi sebenarnya. Dimana intersep dari masing-masing variabel adalah sama dengan slope koefisien dari variabel yang digunakan adalah identik dengan semua unit cross section atau pendekatan data panel dengan model ini sangat sederhana. Dimana dalam model ini tidak memperhatikan individu atau waktu melainkan kombinasi dari data *Time Series* dalam bentuk *Pool*

mengestimaskannya menggunakan kuadrat terkecil atau *Pooled Last Square*.

Kekurangan dari metode *Pool Last Square* ini adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya. Dimana kondisi setiap objek saling berbeda, bahkan satu objek ada suatu waktu akan sangat berbeda dengan objek tersebut pada waktu yang lalu.¹⁵

b. Metode Efek Tetap atau *Fixed Effect Model*

Metode efek tetap adalah model yang mengasumsikan terdapat efek berbeda antar individu dimana perbedaan itu terletak pada intersepnya. Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka atau dummy yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*Fixed Effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode Fixed Effect estimasi dapat dilakukan tanpa pembobot (*No Weight*) atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* dan pembobot (*Cross Section Weight*) atau *General Least Square (GLS)*

c. Metode Efek Acak atau *Random Effect Model*

¹⁵ Wing Wahyu Winarno, Analisis Ekonomi Dan Statistik : Eviews, Yogyakarta UPPPSTIMYKPN, 2009, Hal: 9.14

Metode efek acak adalah dimana dalam model ini efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen eror yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas. Keputusan penggunaan model efek tetap atau acak dapat ditentukan dengan menggunakan Uji Hausman. Dengan ketentuan jika probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan Alpha maka dapat digunakan metode *Fixed Effect* namun apabila sebaliknya, maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara *Metode Fixed* dengan *Random Effect*.

3. Uji Metode Estimasi Data Panel

Metode yang baik dalam mengestimasi regresi data panel berdasarkan karakteristik data adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji *Chow* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji chow adalah jika H_0 diterima maka digunakan model *Common Effect* dan jika H_0 ditolak maka digunakan model *Fixed Effect*.

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih dari taraf signifikan 5% (0,05) maka model yang digunakan *Common Effect Model*. Analisis data panel kemudian dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan untuk memilih model *Fixed Effect Model* atau *Model Random Effect*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Hausman* adalah jika H_0 diterima maka digunakan model *Random Effect* dan jika H_0 ditolak maka digunakan model *Fixed Effect*.

Jika nilai probabilitas kurang dari taraf signifikan 5% (0,05) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan jika nilai probabilitas lebih dari taraf signifikan 5% (0,05) maka model yang digunakan *Common Effect Model*.

c. Uji LM (*Breusch-Pagan Random Effect*)

Uji LM atau LM Test adalah uji yang digunakan untuk memilih model *Common Effect* atau model *Random Effect*. Dasar keputusan yang diambil adalah apabila probabilitas *Breusch-Pagan* lebih besar 0,05 maka H_0 diterima yang berarti lebih baik menggunakan model *Common Effect*. Namun apabila H_1 diterima berarti lebih baik menggunakan model *Random Effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Mengingat salah satu analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga model regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu pengujian normalitas. Linearitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan auto kolerasi secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov-Smirnov. Metode pengujian normal tidak hanya

distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikan variabel. Jika signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Test for linearity dengan taraf signifikan 0,005. Dua variabel akan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan kurang dari 0,05

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinearitas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu

(Data deret waktu) atau ruang (Data *cross-section*). Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara observasi dengan menggunakan *Brusch-Godfrey* atau LM (*Lagrange Multiplier*) test.

e. Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke satu pengamatan lain. Jika varians tidak berubah, maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.¹⁶

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya.¹⁷ Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (H_0 ditolak). Sebaliknya

¹⁶KuatSupriyono, Dkk, *Pengaruh Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Keputusan Konsumen dalam Membeli Rumah Pada Perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) City di Semarang*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang. Jurnal Skripsi Ekonomi Manajemen 2014

¹⁷Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, Hal 168

disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah (H_a diterima).

a. Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji statistik F) pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independent yaitu nilai / data yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent dengan uji-F. Hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini:

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti secara bersama- sama variabel dependen secara signifikan tidak terpengaruh variabel independen.
- 2) Jika nilai sig probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel dependen secara signifikan mempengaruhi variabel independen.

b. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan dianggap variabel bebas yang lebih konstan. Hipotesis alternatifnya adalah :

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel dependen tidak mempengaruhi variabel independen secara signifikan.
- 2) Jika nilai sig probabilitas $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel dependen mempengaruhi variabel independen secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kesetaraan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. Nilai R^2 yang berkisar antara 0-1 nilai R^2 yang mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap dependen kecil, begitu juga sebaliknya ketika R^2 mendekati nilai 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen besar.¹⁸

¹⁸Rosyada, *Pengaruh Leverage, Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Kelapa Sawit Yang Terdaftar di ISSI (Indek Saham Syariah)*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Radenfatah Palembang 2017) ,Hal 76